

**PROCESS COSTING DALAM PERHITUNGAN COST OF GOODS MANUFACTURE
SEBAGAI PRICING STRATEGY PADA UMKM PRODUK SEPATU**

Popon Rabia Adawia¹, Aprilia Puspasari²

^{1,2}Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia,
¹popon.pra@bsi.ac.id, ²aprilia.alp@bsi.ac.id

Keyword	Abstract
<p>Keyword: Cost of Goods Manufacture, Pricing, Process Costing, Mass Production</p>	<p>This study aims to determine the cost of good manufacturing (COGM) appropriately so that companies can determine competitive selling prices with the aim of earning the maximum profit. The method used is descriptive comparative with a qualitative approach. Descriptive method is used to describe the production costs incurred in the production process including the cost of raw materials/auxiliary materials, labor costs and factory overhead costs. The calculation results show that to produce shoes, raw material costs Rp. 26,500/pair, auxiliary materials Rp. 8,270.13/pair, labor wages Rp. 24,415.58,-/pair and factory overhead costs Rp. 1443,71,-/pair. So that the COGM calculation results for each pair of shoes is Rp. 60,630. Compared with COGM based on traditional (company calculation) amounting to IDR 55,000 with COGM calculation based on accounting rules, a difference of IDR 5,630 is obtained. This difference is due to calculations that companies do not identify BOP in detail. The COGM calculation appropriately can be the company's strategy to determine the selling price.</p>

© 2020 JMB, All right reserved

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan dunia usaha khususnya bidang industri bertambah pesat dari waktu ke waktu. Hal ini ditandai dengan semakin banyak didirikannya badan usaha baik dalam skala makro maupun mikro. Semua saling berlomba guna memenangkan persaingan. Banyak strategi yang diupayakan dengan harapan usaha dapat terus berkembang secara berkesinambungan dan terus menerus menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Walaupun keuntungan sebesar-besarnya bukan merupakan tujuan utama dari suatu usaha namun perusahaan akan tetap mengoptimalkan berbagai cara untuk memakmurkan para *stakeholder* melalui peningkatan nilai perusahaan.

Sangatlah tidak mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mempertahankan agar bisnis dapat terus berjalan seperti yang diharapkan. Persaingan berupa kualitas produk, pangsa pasar, distribusi dan lain sebagainya terus saja terjadi.

Untuk itu berbagai upaya akan terus dilakukan agar tetap dapat bersaing dalam kondisi apapun. Salah satu yang menjadi perhatian khusus bagi industri adalah bagaimana mereka dapat menciptakan produk yang berkualitas dengan harga jual yang dapat dijangkau oleh konsumen.

Untuk memproduksi suatu barang dibutuhkan biaya yang dikenal dengan biaya produksi. Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan siap untuk dijual (Mulyadi, 2016). Adapun menurut (Dewi, 2017) biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang ditentukan untuk memproduksi dengan tujuan tertentu. Perhitungan terhadap biaya-biaya produksi tersebut harus tepat hal ini disebabkan karena perhitungan yang kurang tepat terhadap biaya produksi akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Biaya produksi akan membentuk harga pokok produksi atau *Cost of Goods Manufacture* (COGM). Harga pokok produksi (COGM) merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga

kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir (Bustami, 2013). COGM penting untuk analisis profitabilitas dan keputusan strategis yang berkenaan dengan desain produk, penetapan harga dan bauran produk (Hansen, D.R & Mowen, 2012). Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Kesalahan didalam perhitungan COGM akan berpengaruh terhadap penetapan harga jual. Nilai COGM yang tinggi akibat perhitungan yang tidak tepat menyebabkan harga jual menjadi tinggi. Harga yang tinggi menyebabkan konsumen kesulitan didalam daya beli, sehingga mereka akan beralih ke perusahaan pesaing yang menjual dengan harga yang lebih murah namun dengan kualitas produk yang sama. Penjualan semakin lama semakin menurun dan tidak dapat dihindari timbulnya kerugian. Begitupula dengan harga jual yang terlalu rendah yang disebabkan kurang tepat didalam perhitungan COGM sehingga menyebabkan laba menurun. Walaupun terkadang kualitas lebih unggul dari harga namun tetap dapat dilihat bahwa harga memegang peranan penting didalam keputusan pembelian suatu barang. Pada dasarnya tujuan dari perhitungan COGM yaitu sebagai dasar untuk menetapkan harga jual suatu produk, untuk menetapkan keuntungan atau laba yang diinginkan perusahaan, sebagai alat untuk mengukur atau menilai efisiensi dari proses produksi (I M., 2014).

Salah satu usaha industri berskala menengah yang saat ini tengah berkembang adalah industri pembuatan sepatu yang dilakukan oleh UMKM Amira Collection. Dimana perusahaan ini melakukan produksi pembuatan sepatu dan kemudian menjualnya. Berbagai model sepatu diproduksi ada yang sesuai pesanan ada yang memang diproduksi untuk persediaan. Dalam penelitian ini produk yang diteliti adalah jenis produk sepatu sandal. Perusahaan memproduksi secara massa/proses tujuannya adalah untuk persediaan sehingga metode untuk perhitungan harga pokoknya menggunakan *Process Costing*. *Process Costing* adalah penentuan biaya dengan cara mengumpulkan

biaya berdasarkan proses produksi atau berdasarkan departemen (Siregar, 2013). Model sepatu sandal yang dibuat cukup sederhana dan fleksibel, dapat digunakan untuk berbagai kesempatan dan aktivitas. Semakin banyak peminatnya tingkat persaingan pun tidak dapat dihindari. Amira Collection harus berupaya melakukan strategi dengan menyajikan harga jual yang terjangkau namun dengan kualitas terbaik. Terlepas dari hal tersebut diatas yang terpenting adalah bagaimana perusahaan menentukan COGM yang tepat sehingga perusahaan dapat menentukan harga jual yang kompetitif dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya.

Rumusan Masalah dan Tujuan

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat dibuat suatu rumusan masalah yaitu bagaimanakah perhitungan COGM dengan menggunakan Metode *Process Costing* dan bagaimanakah menetapkan harga jual sepatu sebagai salah satu Pricing Strategy? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi semua biaya produksi yang timbul dalam produksi sepatu sandal, melakukan perhitungan COGM dengan tepat menggunakan metode *Process Costing* dan pengambilan keputusan untuk penetapan harga jual sepatu.

II. KAJIAN TEORI

Penentuan harga pokok produksi dengan tepat dan teliti merupakan salah satu tujuan dari akuntansi biaya. Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen dimana merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya. Sedangkan dalam pengelolaan perusahaan, akuntansi biaya merupakan bagian penting dari ilmu akuntansi dan telah berkembang menjadi tools of management, yang berfungsi menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik (Ahmad, Firdaus & Abdullah, 2012). Di dalam aktifitas produksi, perusahaan membutuhkan dan mengeluarkan biaya. Pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, atau yang mungkin akan terjadi

atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu merupakan biaya (*cost*) dalam arti luas sedangkan dalam arti sempit, biaya (*expense*) adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva (Mulyadi, 2016).

Menurut (Garrison, R.H., 2013) biaya diklasifikasikan menjadi 2, yaitu :

A. Biaya produksi

Banyak perusahaan manufaktur membagi biaya-biaya produksi ke dalam tiga kategori :

1. Bahan langsung

Bahan yang akan digunakan dalam menghasilkan suatu produk jadi dapat disebut sebagai bahan baku atau bahan mentah. Bahan baku langsung merupakan bahan bakuyang menjadi bagian utama dari produk jadi dimana biayanya dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jadi. Sedangkan bahan baku tidak langsung adalah barang yang tidak terlalu bermanfaat untuk menelusuri biaya bahan baku yang tidak berpengaruh secara signifikan dalam produk jadi.

2. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja yang tidak dapat ditelusuri ke produk tertentu karena rumit dan memakan biaya disebut tenaga kerja langsung

3. Overhead pabrik

Overhead pabrik merupakan biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan

baku langsung dan tenaga kerja langsung.

B. Biaya Nonproduksi

Biaya nonproduksi umumnya dibagi menjadi 2 kategori, yaitu :

1. Biaya penjualan

Mencakup semua biaya yang diperlukan untuk menangani pesanan pelanggan.

2. Biaya administrasi

Meliputi semua biaya yang berhubungan dengan manajemen umum organisasi.

Ada 2 (dua) cara produksi yang umumnya dilakukan oleh perusahaan dan hal ini sangat erat kaitannya dengan pengumpulan biaya produksi yaitu produksi yang dilakukan berdasarkan pesanan dan produksi yang dilakukan secara massa/*process*. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*). Sedangkan produksi yang dilakukan secara massa/proses mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses (*process costing*).

Untuk produksi sepatu sandal ini termasuk produksi yang dilakukan secara massa/*process*. Sepatu sandal ini diproduksi dalam jumlah yang cukup besar dengan bentuk yang homogen, standar, dan produksi dilakukan setiap hari. Secara rinci ciri-ciri perusahaan yang melakukan produksi secara proses disajikan dalam tabel I dibawah ini.

Tabel I. Ciri Produksi Secara Proses

Dasar Kegiatan Produksi	Anggaran
Tujuan Produksi	Untuk persediaan barang digudang
Bentuk Produksi	Homogen dan standar
Pengumpulan biaya produksi	Setiap satuan waktu/ periode
Waktu Perhitungan Biaya Produksi	Pada saat akhir periode waktu
Menghitung HP per Unit	HP Periode tertentu dibagi Unit Produksi periode tersebut
Contoh Perusahaan	Perusahaan semen, tekstil, bumbu masak dll

Sumber : (Mulyadi, 2016)

Perhitungan COGM ada dua metode yaitu *full costing* dan *variabel costing*. *Full costing* adalah metode perhitungan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Harga pokok

produksi menurut metode *full costing* terdiri dari:

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp xxx</u>

Harga pokok produksi Rp xxx
Variabel costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebaskan biaya produksi yang berperilaku variabel keadaan harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp xxx</u>
Harga pokok produksi	Rp xxx

Berdasarkan penjelasan metode perhitungan harga pokok produksi di atas, peneliti menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi dengan kalkulasi biaya penuh (*full costing*).

Karakteristik metode harga pokok proses (Mulyadi, 2016):

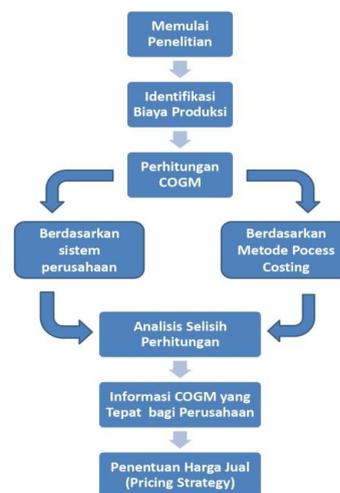
1. Pengumpulan biaya produksi dilakukan per departemen produksi dan per periode akuntansi.
2. Perhitungan harga pokok persatuan dihitung dengan membagi total biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah

satuan produksi yang dihasilkan pada suatu periode.

3. Penggolongan biaya produksi langsung dan tidak langsung sering kali tidak diperlukan (terutama perusahaan yang memproduksi satu macam produk) dan biaya overhead pabrik dibebankan dengan biayasesungguhnya.
4. Unsur yang digolongkan dalam biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja (langsung dan tidak langsung).

Diakhir periode sebagai pengendalian dan pengambilan keputusan manajemen dibuatlah laporan biaya produksi untuk menunjukkan berapa besar total biaya yang dikeluarkan dan untuk menentukan harga pokok produksi per unit yang terdiri dari biaya bahan baku per unit, biaya bahan penolong per unit, biaya tenaga kerja per unit dan biaya overhead pabrik per unit.

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Skema Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Memulai Penelitian
 Pada tahap ini dilakukan wawancara, observasi, perumusan masalah, tujuan dan urgensi penelitian, mempelajari kajian literature, laporan - laporan serta teori-teori yang mendukung penelitian.
2. Identifikasi Biaya Produksi
 Berdasarkan hasil wawancara dan observasi,

peneliti mulai melakukan identifikasi mengenai biaya-biaya apa saja yang timbul didalam produksi. Kemudian mengumpulkan biaya-biaya produksi tersebut berdasarkan jenisnya (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik).

3. Melakukan perhitungan COGM
 Setelah masing-masing biaya dikumpulkan maka pada tahap ini mulai dilakukan perhitungan. Perhitungan COGM terbagi

menjadi dua yaitu berdasarkan sistem yang selama ini perusahaan terapkan dan perhitungan dengan menggunakan metode *process costing*.

4. Analisis hasil perhitungan

Dari hasil perhitungan akan diperoleh selisih (perhitungan perusahaan dengan metode *process costing*). Kemudian dilakukan analisa terhadap faktor-faktor penyebab selisih perhitungan.

- #### 5. Menyusun Hasil Penelitian dan Kesimpulan
- Informasi berupa hasil perhitungan COGM yang tepat dan benar menjadi keputusan yang sangat berguna bagi perusahaan didalam penetapan harga jual sebagai salah satu strategi untuk memenangkan persaingan dan memperoleh laba sebesar-besarnya.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan biaya-biaya produksi yang timbul pada proses produksi meliputi biaya bahan baku/bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Metode penelitian komparatif merupakan suatu penelitian yang bersifat membandingkan keberadaan suatu variable (Sugiyono, 2013) Pendekatan kuantitatif untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara perhitungan COGM yang selama ini perusahaan terapkan dengan perhitungan COGM berdasarkan metode *process costing*. Sedangkan pendekatan kualitatif untuk menganalisis selisih yang timbul dari perbedaan perhitungan COGM.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian diambil di salah satu home industri pembuatan sepatu didaerah Karawang tepatnya di perumahan Kondang Griya Asri, Kondang Jaya, Karawang Timur. Pemilihan tempat penelitian ini sengaja kami lakukan mengingat bahwa Amira Collection merupakan salah satu usaha mikro yang cukup berkembang di Karawang dengan memasarkan produknya ke berbagai daerah khususnya di Jawa Barat. Perusahaan bersedia menyediakan informasi dan data yang diperlukan didalam penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik perusahaan serta beberapa orang karyawan. Observasi secara langsung kelapangan guna melihat proses produksi dan mengidentifikasi biaya produksi apa saja yang timbul dari proses produksi tersebut. Sedangkan untuk data sekunder meliputi studi dokumentasi dan studi pustaka beserta kajian literature lainnya yang relevan dan mendukung penelitian ini. Meliputi laporan, data perusahaan, jurnal, buku serta hasil penelitian terdahulu.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data yang dilakukan secara kualitatif. Data yang telah diperoleh (biaya produksi) diidentifikasi dan dikumpulkan berdasarkan fungsinya. Kemudian data tersebut diolah dalam proses perhitungan harga pokok (COGM). Hasil dari perhitungan akan timbul selisih. Selisih perhitungan tersebut akan dianalisa. Hasil analisa diharapkan dapat dijadikan informasi yang berguna bagi perusahaan didalam menetapkan harga jual.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diambil satu jenis/model dari produk yang dihasilkan oleh Amira Collection yaitu Sepatu Sendal Laki-laki Dewasa. Sebanyak 400pasang/20 kodi sepatu sendal dihasilkan setiap bulannya dan dikerjakan dalam satu departemen. Produksi dilakukan secara *process* dengan tujuan untuk persediaan di gudang kemudian dijual kepada pelanggannya. Untuk memproduksi jenis sepatu sendal ini kapasitas produksi yang digunakan 20%, sisanya digunakan untuk memproduksi sendal/sepatu jenis lainnya. Adapun identifikasi masing-masing biaya produksi yang di gunakan untuk memproduksi sepatu sendal sebagai berikut:

A. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya bahan baku langsung merupakan salah satu biaya yang dapat di telusuri langsung ke produk jadinya. Adapun untuk pembuatan sepatu sendal diidentifikasi bahan baku yang digunakan berikut biayanya sebagaimana disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Biaya Bahan Baku

Jenis Bahan Baku	Biaya (Rp)
Denmark Material/Atasan	1.400.000
Spainol Material/Alas	1.000.000
Sol Karet	8.200.000
Total Biaya Bahan Baku	10.600.000,-

B. Biaya Bahan Baku Tidak Langsung/Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong bukan merupakan bahan baku utama. Sifatnya secara tidak langsung agak sulit untuk di telusuri kedalam produk jadinya.

Bahan baku penolong untuk pembuatan sepatu sandal di tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya Bahan Baku Tidak Langsung/Bahan Penolong

No	Biaya Bahan Penolong	Jmh/ kodi	Harga/kodi	Total (Rp)
1	Benang Nilon no.30	20	8.000	160.000
2	Embos Merk	20	1.000	20.000
3	Benang Rajut	20	10.000	200.000
4	Accessories	20	5.000	100.000
5	Lem Tarik	20	30.000	600.000
6	Lem PC	20	7.200	144.000
7	Lem Pencuci	20	13.000	260.000
8	Lem SOS	20	20.000	400.000
9	Kardus	20	80.000	1.600.000
10	Benang Nilon no.9	20	5.000	100.000
11	Bahan penolong lain			200.000
Total Biaya Bahan Penolong				3.184.000,-

C. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam *process costing*, biaya tenaga kerja langsung dibebankan berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi didalam pengerjaan produk. Tenaga kerja dibayarkan upahnya

berdasarkan jumlah per pasang sepatu yang dihasilkan. Khusus untuk produksi sepatu sandal tenaga kerja hanya berjumlah 2 orang dalam satu departemen. Perincian biaya tenaga kerja disajikan dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jenis Pekerjaan	Jmlh/ psng	Upah/psng	Total/bln (Rp)
Tukang Bagian Mukaan	400	12.000	4.800.000
Tukang Bagian Cetak/Tarik	400	10.000	4.000.000
Biaya makan			600.000
Total Biaya Tenaga kerja langsung			9.400.000

D. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik adalah biaya selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung (Mulyadi, 2016). Amira Collection memiliki beberapa peralatan. Dimana pemakaian perlengkapan dan peralatan akan mengurangi nilai peralatan dan perlengkapan tersebut sehingga menimbulkan biaya yang disebut dengan biaya penyusutan dan biaya pemakaian. Selain itu timbul juga biaya pemeliharaan mesin, gedung dan biaya listrik akibat pemakaian mesin-mesin tersebut. Kapasitas produksi untuk sepatu sandal adalah 20% dari keseluruhan produksi. Adapun

perincian alokasi biaya-biaya sebagai berikut:

1. Biaya Listrik.
Alokasi biaya listrik untuk sepatu sandal : Rp 1.000.000,- x 20% = Rp 100.000,-/bln.
2. Biaya Pulsa
Alokasi biaya internet/telpon untuk sepatu sandal : Rp 650.000,- x 20% = Rp 130.000,-/bln.
3. Biaya Pemeliharaan Mesin
Alokasi biaya pemeliharaan mesin untuk sepatu sandal : Rp 400.000,- x 20% = Rp 80.000,-/bln.

Tabel 5. Biaya Pemeliharaan Mesin

No	Jenis Peralatan	Biaya/bln (Rp)
1	Mesin Jahit	150.000
2	Mesin Press	250.000
Total		400.000

4. Biaya Penyusutan Mesin

Biaya Penyusutan mesin dihitung berdasarkan nilai ekonomis atau lebih dikenal dengan metode garis lurus dengan menggunakan rumus berikut ini.

Biaya Penyusutan = $\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Umur}}$ (Kieso, D.E., 2011)

- Biaya Penyusutan Mesin Jahit : Rp 5.000.000,- - Rp 500.000 / 5 = Rp 900.000,- /tahunsehingga penyusutan mesin jahit per bulan Rp 900.000,-/12 = Rp 75.000,-. Alokasi 10% untuk sepatu sandal adalah Rp 75.000 x 20% = Rp 15.000,-
- Biaya Penyusutan Mesin Press : Rp 7.500.000 ,- - Rp 1.500.000,-/5 = Rp 1.200.000,- /thn sehingga penyusutan mesin press per bulan Rp 1.200.000,-/12 = Rp 100.000,-. Alokasi 20% untuk sepatu sandal adalah Rp 100.000 x 20% = Rp 20.000,-

Tabel 6. Biaya Penyusutan Mesin

Jenis	Jumlah (Rp)
Mesin Jahit	15.000,-
Mesin Press	20.000,-
Total Biaya Penyusutan Mesin	35.000,-

5. Biaya Pemeliharaan Gedung Rp 350.000,- /bln

Alokasi 20% untuk sepatu sandal adalah Rp 350.000,- x 20% = Rp 70.000,-

6. Biaya Penyusutan Gedung

Rp 150.000.000,- - Rp 45.000.000,- : 25 = Rp 4.200.000,-/tahun

Rp 4.200.000,-/tahun : 12 bulan = Rp 350.000,-/bulan

Alokasi 20% untuk sepatu sandal adalah Rp 350.000,- x 20% = Rp 70.000,-

Disamping itu banyak perlengkapan yang digunakan seperti Palu, Gunting, Pulpen putih, Pembolong Rajut, Jarum Rajut dan Culas (cetakan sandal). Diperkirakan biaya pemakaian perlengkapan tersebut sebesar Rp 40.000,-. Sehingga total keseluruhan biaya overhead pabrik,sebagai berikut:

Tabel 7. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik

Biaya	Jumlah (Rp)
Listrik	100.000
Pulsa	130.000
Pemeliharaan Mesin Jahit dan Mesin Press	80.000
Penyusutan Mesin Jahit dan Mesin Press	35.000
Pemeliharaan Gedung	70.000
Penyusutan Gedung	70.000
Pemakaian perlengkapan	40.000
Overhead lain-lain	20.000
Total Biaya Overhead Pabrik	545.000,-

Amira Collection memproduksi sepatu sandal hanya dalam satu departemen. Di departemen tersebut terdiri dari proses pembuatan mukaan sandal dan cetak/tarik sampai dengan *finishing*. Karena produksi dilakukan secara manual (tidak dengan proses pabrikasi) maka tingkat kerusakan produk sangat sedikit bahkan terkadang hampir tidak adasama sekali. Karena produk yang dalam pengerjaan kurang sempurna langsung dapat diperbaiki. Sehingga dalam penelitian ini produk yang rusak dianggap tidak ada. Produksi dilakukan setiap bulan sebanyak 400 pasang sepatu sandal.

Dari data produksi di peroleh informasi bahwa dari 400 pasang sepatu sandal yang diproduksi, 325 pasang merupakan produk jadi/selesai sisanya sebanyak 75 pasang sepatu sandal merupakan produk masih dalam proses. Dengan tingkat penggunaan biaya bahan baku 100%, biaya bahan penolong 80%, biaya tenaga kerja 80% dan biaya overhead pabrik 70%. Berikut Data Produksi dan Biaya Produksi Sepatu Sandal setiap bulannya :

Bahan Baku Baku (BBB)	Rp 10.600.000,-
Biaya Bahan Penolong (BBP)	Rp 3.184.000,-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 9.400.000,-
Biaya Overhead Pabrik (BOP)	Rp 545.000,-
Total Biaya Produksi	Rp 23.729.000,-

Jumlah produk yang dihasilkan rata-rata per bulan adalah :

Produk jadi: 325 pasang

Produk dalam proses akhir: 75 pasang

dengan tingkat penyelesaian :

Biaya Bahan Baku 100%, Biaya Bahan Penolong 80%,

Biaya Tenaga Kerja 80% dan Biaya Overhead Pabrik 70%.

Untuk menghitung COGM/unit maka perlu dihitung unit equivalen terlebih dahulu dengan rumus (Mulyadi, 2016):

Produk jadi+produk rusak+(produk dalam proses
x % penyelesaian)
BBB : 325 +(75 x 100%) = 400

BBP : 325 + ((75 x 80%) = 385
BTK : 325 + (75 x 80%) = 385
BOP : 325 + (75 x 70%) = 377,5

Tabel 8. Perhitungan Biaya Produksi per pasang sepatu sandal

Jenis Biaya	Total Biaya (d/m 000 Rp)	Unit Equivalen (pasang)	Harga Pokok Produksi/Unit (Rp)
(1)	(2)	(3)	(2) : (3)
Bahan Baku	10.600	400	26.500,-
Bahan Penolong	3.184	385	8.270,13,-
Tenaga Kerja	9.400	385	24.415,58
Overhead	545	377,5	1.443,71
Total	23.729		Rp 60.629,42
		(dibulatkan)	Rp 60.630

Dari perhitungan biaya produksi diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memproduksi sepatu sandal perusahaan menggunakan biaya bahan baku Rp 26.500/ pasang, penggunaan bahan penolong atau bahan baku tidak langsung sebesar Rp 8.270,13,-/pasang, total upah tenaga kerja yang harus dibayarkan kepada pekerja sebesar Rp 24.415,58,-/pasang dan pemakaian biaya overhead pabrik total sebesar Rp 1.443,71,-/pasang. Sehingga diperoleh hasil perhitungan harga pokok produksi atau cost of good manufacture (COGM) untuk per pasang sepatu sandal adalah sebesar Rp 60.629,42,- atau Rp 60.630,- (dibulatkan).

Setelah menghitung harga pokok per unit untuk masing-masing biaya, selanjutnya adalah

menghitung harga pokok untuk produk yang masih dalam proses dengan menggunakan rumus :

Barang dalam proses akhir x % Penyelesaian x
Harga pokok/unit jenis biaya
(Mulyadi, 2016)

BBB : 75 x 100% x Rp 26.500,- = Rp 1.987.500,-
BBP : 75 x 80% x Rp 8.270,13 = Rp 496.200,-
BTK : 75 x 80% x 24.415,58 = Rp 1.464.960,-
BOP : 75 x 70% x Rp 1.443,71 = Rp 75.794,775

Semua hasil perhitungan dapat dituangkan didalam laporan biaya produksi dalam tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Laporan Biaya Produksi Sepatu Sandal per bulan

Data Produksi	
Dimasukan dalam proses	400 pasang
Produk jadi yang ditransfer ke gudang	325 pasang
Produk dalam proses akhir	75 pasang
Jumlah produk yang dihasilkan	400 pasang
Biaya yang dibebankan dalam per bulan	Total Per Pasang
Biaya bahan baku	Rp 10.600.000 Rp 26.500
Biaya bahan penolong	3.184.000 8.270,13
Biaya tenaga kerja	9.400.000 24.415,58
Biaya overhead pabrik	545.000 1.443,71
Jumlah	Rp 23.729.000 Rp 60.630/psng
Perhitungan biaya :	
Harga pokok produk jadi yg ditransfer ke gudang (325 pasang x @ Rp 60.630)	Rp 19.704.750
Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir	
Biaya bahan baku	Rp 1.987.500
Biaya bahan penolong	496.270,13
Biaya Tenaga kerja	1.464.934,8
Biaya overhead pabrik	75.794,775
	4.024.499,705
Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam per bulan	Rp 23.729.000

Laporan biaya produksi ini menjadi informasi yang sangat bermanfaat bagi manajemen untuk pengendalian biaya dan pengambilan keputusan untuk penetapan harga jual. Informasi laporan biaya produksi ini akan dibandingkan dengan informasi perhitungan biaya produksi yang secara tradisional

dilakukan perusahaan selama ini. Berdasarkan dokumen laporan biaya produksi bulanan yang dibuat oleh perusahaan terdapat selisih angka perhitungan COGM. Perusahaan memperoleh perhitungan *cost of goods manufacture* sebesar Rp 55.000,-. Sehingga jika dibandingkan dengan *cost of good manufaktur* berdasarkan traditional

(selama ini perusahaan gunakan) dengan perhitungan *cost of good* manufaktur berdasarkan kaidah akuntansi maka akan diperoleh selisih sebesar Rp 5.630,- (Rp 60.650 – Rp 55.000). Perbedaan ini disebabkan karena dalam perhitungan dengan menggunakan kaidah akuntansi biaya, secara detail dan rinci untuk pengalokasian setiap biaya khususnya untuk pemakaian biaya bahan baku sampai dengan biaya overhead pabrik. Didalam perhitungan tradisional perusahaan mengabaikan pembebanan biaya penyusutan, biaya pemakaian perlengkapan dan penggunaan biaya overhead lainnya yang seharusnya tetap diperhitungkan walaupun nilainya tidak besar. Karena hal tersebut melekat pada produk yang dihasilkan.

Sebagai strategi menentukan harga jual sepatu sandal perusahaan dapat menggunakan salah satu cara yaitu dengan persentasi laba yang diinginkan. COGM per unit menjadi dasar perhitungannya. Misalkan perusahaan ingin memperoleh keuntungan sebesar 75% dari harga pokok nya maka harga jual sepatu sandal tersebut adalah sebesar :

Harga Pokok Produksi (per unit): Rp 60.630,-

Persentase laba yg diinginkan (75%) :Rp 45.472,5,-

Harga Jual : Rp 106.102,5

Harga jual ini masih harus ditambahkan dengan biaya non produksi seperti biaya pemasaran dan administrasi. Sehingga dihasilkan harga jual produk dengan memperoleh keuntungan yang diharapkan.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perusahaan memproduksi model sepatu sandal laki-laki dewasa setiap bulannya sebanyak 400 pasang. Total biaya produksi sebesar Rp 23.729.000,- dengan perincian harga pokok biaya bahan baku Rp 26.500/pasang, harga pokok bahan penolong atau bahan baku tidak langsung sebesar Rp 8.270,13,-/pasang, upah tenaga kerja yang harus dibayarkan kepada pekerja sebesar Rp 24.415,58,-/pasang dan pemakaian biaya overhead pabrik total sebesar Rp 1443,71,-/pasang. Sehingga diperoleh hasil perhitungan *cost of goods*

manufacture untuk per pasang sepatu sandal adalah sebesar Rp 60.630,-.

2. Terdapat selisih perhitungan *cost of good manufacture* yang biasa perusahaan lakukan dengan perhitungan berdasarkan kaidah akuntansi biaya. Hasil perhitungan perusahaan sebesar Rp 55.000,-. Sehingga jika dibandingkan dengan *cost of good manufaktur* berdasarkan berdasarkan kaidah akuntansi maka akan diperoleh selisih sebesar Rp 5.650,- (Rp 60.630,— Rp 55.000,-). Perbedaan ini disebabkan perusahaan mengabaikan beberapa pembebanan biaya overhead pabrik seperti biaya penyusutan, biaya pemakaian dan BOP lainnya yang seharusnya tetap diperhitungkan. Karena hal tersebut melekat pada produk yang dihasilkan.
3. Produksi sepatu sandal laki-laki dewasa sebanyak 400 pasang per bulannya didapat harga pokok produksi sebesar Rp 60.630,-/pasang. Sedangkan harga jual perpasang sepatu adalah sebesar Rp 106.102,5,- termasuk didalam harga jual tersebut keuntungan perusahaan sebesar 75%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami kepada RISTEKDIKTI atas bantuan dana penelitian dan publikasi yang telah diberikan dalam bentuk PDP (Penelitian Dosen Pemula)

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus & Abdullah, W. (2012). **Akuntansi Biaya**. Jakarta: Salemba Empat.
- Bustami, B. & N. (2013). **Akuntansi Biaya** (2nd ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dewi, M. D. M. (2017). An Analysis of Production Cost Effect With Order Price Method on Sales Pricing of Product at PT Anke Printing Indonesia in Sukoharjo. **Peer Reviewed-International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)**, 1(2).
- Garrison, R.H., E. al. (2013). **Akuntansi Manajerial** (14th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, D.R & Mowen, M. . (2012). **Akuntansi Manajemen** (8th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- I M., E. al. A. (2014). Analisis Harga Pokok Pesanan Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada PT. Mardika Griya Prasta.

- Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha**, 4
No. 1. Retrieved from
<http://dx.doi.org/10.23887/jjpe.v4i1.3292>
- Kieso, D.E., et. al. (2011). **Intermediate Accounting** (15th ed.). USA: John Wiley and Sons, Inc.
- Mulyadi. (2016). **Akuntansi Biaya** (6th ed.).
Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Siregar, S. (2013). **Akuntansi Biaya**. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.